

( V )

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

- KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI  
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 8

TAHUN 2008

**Earthquake rocks  
West Sumatra**

PADANG, West Sumatra: An earthquake measuring 5.4 on the Richter scale rocked western coastal areas of West Sumatra on Monday, a staff member of the Padang Panjang Meteorology and Geophysics Agency, M Fitri, said.

Fitri said the quake, which was located under the sea at a depth of 57 kilometers, was felt in the West Sumatra provincial capital Padang, where people rushed out of their houses.

The epicenter was 54 kilometers south-west of Muko-muko district in Bengkulu province, Fitri said.

The quake did not trigger a tsunami, she said, adding that the tremor was also felt in other West Sumatra areas, including Pesisir Selatan, Mentawai, Pariaman and Agam Barat.

No immediate reports on casualties or damages were received. — *Antara*



104

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 22

TAHUN 2008

**BENCANA ALAM**

## Longsor di Perbatasan Klaten-Gunung Kidul

WONOSARI, KOMPAS — Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta, dan Klaten, Jawa Tengah, sepakat bekerja sama dalam penanganan longsor yang terjadi di perbatasan dua kabupaten itu. Pada hari Minggu (16/3) sore, talut jalan di Kecamatan Gedang Sari, Gunung Kidul, longsor menimpa tujuh rumah di Desa Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Klaten.

"Meski tidak ada korban jiwa, kami berusaha menginformasikan supaya ada penanganan bersama. Baru kali ini terjadi longsor di perbatasan Klaten yang menimpa rumah," ujar Sekretaris Daerah Klaten Indarwanto, Senin, di Wonosari, Gunung Kidul.

Camat Gantiwarno Sugeng Haryanto menambahkan, rumah warga yang terkena longsor tidak rusak parah. Sebagian besar hanya bagian teras yang terkena dampak longsor. "Tidak ada gangguan dari sisi konstruksi rumah. Hari ini sudah dilakukan gotong-royong seadanya untuk memperbaiki," ujarnya.

Sementara itu Bupati Bandung, Jawa Barat, Obar Sobarna, Senin, menyatakan, warga yang tinggal di bawah tebing harus direlokasi. Itu dilakukan untuk mencegah agar korban jiwa atau kerusakan harta benda tidak bertambah besar. Obar mengatakan itu saat mengunjungi korban

longsor di Kampung Sukadana, Desa Margamulya, Kecamatan Pangelengan, Bandung.

Menurut Obar, hingga kini masih banyak warga Kabupaten Bandung nekat mendirikan rumah di tebing dengan kemiringan 45 derajat hingga 60 derajat. Apalagi, di sekitarnya tidak ada tumbuhan keras yang berguna untuk mengikat air. Saat musim hujan, tanah yang gembur karena digunakan bercocok tanam amblas tergerus air.

"Kejadian terakhir yang menyebabkan seorang warga Sukadana meninggal karena rumahnya ambruk terkena tanah longsor harus menjadi pelajaran bagi kita semua," katanya.

Di lereng Gunung Lawu, persis di kawasan hutan negara di Lapangan Desa Segoro Gunung, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Gubernur Jawa Tengah Ali Mufiz menyatakan, upaya penyelamatan hutan dan menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Ia mendukung jika pemerintah kabupaten dan kota menggalakkan penghijauan, terutama di kalangan generasi muda termasuk anak-anak.

Di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Februari-Maret terjadi 23 kali bencana alam, meliputi banjir, longsor, dan angin puting beliung. (WKM/CHE/SON/WIE)

105

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : 8

TAHUN 2008

## Letusan dan Kegempaan Anak Krakatau Menurun

Serang-Memasuki bulan keenam, letusan dan kegempaan Gunung Anak Krakatau di perairan Selat Sunda menurun drastis, sehingga dalam waktu dekat dapat diturunkan statusnya menjadi waspada. "Sampai saat ini, status Anak Krakatau masih siaga III, karena belum ada keputusan dari Pusat Vulkanologi Mitigasi dan Bencana Geologi (PVMBG), Bandung," kata Kepala Pengamatan Gunung Anak Krakatau (GAK) di Pantai Anyer, Kabupaten Serang, Anton Prambudi, Minggu (16/3).

Hingga kini pengunjung maupun nelayan tidak diperbolehkan untuk mendekati kawasan gunung tersebut. Pengunjung dan nelayan hanya diperbolehkan melintas pada radius tiga kilo meter dari titik Gunung Anak Krakatau.

"Status ini belum dicabut oleh PVMBG, Bandung," kata Anton. Menurut dia, pihaknya belum memastikan kapan untuk segera diturunkan statusnya itu. "Hingga kini kami masih me-

nunggu jawaban PVMBG, Bandung, yang berwenang mengeluarkan keputusan menurunkan status Gunung Anak Krakatau," katanya.

Akan tetapi, selama ini kondisi Gunung Anak Krakatau mengalami perkembangan yang signifikan, karena sudah tidak mengeluarkan "batuk-batuk" juga kepulan asap. Bahkan, ombak di perairan Selat Sunda pun normal. "Cuaca di sekitar kawasan Anak Krakatau sangat baik, ombak juga tidak begitu besar," ujarnya.

Sementara itu, sejumlah nelayan di perairan Selat Sunda, saat ini sudah berani mendekati kawasan Anak Krakatau untuk menangkap ikan, karena beberapa hari ini tidak ada letusan dan kegempaan. "Saya sudah tidak takut lagi untuk mendekati kawasan Gunung Anak Krakatau, semburan bola api tidak terjadi lagi," kata Dudung (45) seorang nelayan Desa Pasauran, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. (ant)